

**EDISI : SELASA, 7 MARET 2017**

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Februari) : 4,75%  
 Inflasi (Februari) : 0,23% & 3,83% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 116,890 Miliar  
 (per Januari 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.364  0,08%  
 (Kurs JISDOR pada 6 Maret 2017)

**STOCK MARKET**

6 Maret 2017

IHSG : **5.409,82 (+0,35%)**  
 Volume Transaksi : 13,131 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 7,908 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,794 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,859 Triliun

**BOND MARKET**

6 Maret 2017

Ind Bond Index : **215,1709  +0,08%**  
 Gov Bond Index : 212,2724  +0,08%  
 Corp Bond Index : 227,3116  +0,02%

**YIELD SUN MARKET**

Tenor	Seri	Senin 6/3/17 (%)	Jumat 3/3/17 (%)
5,19	FR0061	7,2113	7,2088
10,20	FR0059	7,4612	7,4759
15,45	FR0074	7,7861	7,8088
19,21	FR0072	8,0374	8,0570

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 6 Maret 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+1,29%</b>	IRDSHS <b>+0,85%</b>	+0,44%
	Saham Agresif <b>+0,43%</b>	IRDSH <b>+0,39%</b>	+0,04%
	PNM Saham Unggulan <b>+0,85%</b>	IRDSH <b>+0,39%</b>	+0,46%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,85%</b>	IRDCPS <b>+0,68%</b>	+0,17%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,05%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	-0,04%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,08%</b>	IRDPTS <b>+0,08%</b>	+0,00%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,11%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	+0,02%
	PNM SBN 90 <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	+0,06%
	PNM Dana SBN II <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	+0,00%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,07%</b>	IRDPTS <b>+0,08%</b>	-0,01%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,05%</b>		IRDPU <b>+0,04%</b>	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,05%</b>		IRDPU <b>+0,04%</b>	+0,01%
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,04%</b>	-0,04%

**Spotlight News**

- Komponen pertumbuhan ekonomi tahun ini masih melanjutkan fase konsolidasi yang sudah berlangsung tiga tahun terakhir. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tahun ini diperkirakan meningkat tipis menjadi 5,1% dari tahun lalu sebesar 5,02%.
- Fundamental ekonomi Indonesia yang relatif kuat serta upaya menjaga kestabilan sistem keuangan membuat BI dan pemerintah siap merespons rencana kenaikan suku bunga acuan The Fed
- Target pertumbuhan ekonomi China sebesar 6,5% tahun ini menunjukkan perekonomian "Negara Tirai Bambu" itu masih dalam kondisi ketidakpastian. Hal itu berpotensi mengurangi ekspor Indonesia ke China, terutama di sektor komoditas unggulan
- Risiko NPL tahun ini dinilai masih cukup tinggi seiring besarnya kredit pada kategori kolektibilitas 2 atau dalam perhatian khusus. Meski demikian, rasio NPL diperkirakan tidak melampaui 3,5%.
- Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mencetak laba bersih sebesar Rp19,35 triliun pada tahun lalu, atau naik 24,9% secara tahunan seiring pendapatan meningkat 13,52% menjadi Rp116,33 triliun

## Economy

---

### 1. Pertumbuhan Naik Tipis

Komponen pertumbuhan ekonomi tahun ini masih melanjutkan fase konsolidasi yang sudah berlangsung tiga tahun terakhir. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tahun ini diperkirakan meningkat tipis menjadi 5,1% dari tahun lalu sebesar 5,02%. (Kompas)

### 2. Indonesia Pede Hadapi Risiko Pembalikan Modal Asing

Fundamental ekonomi Indonesia yang relatif kuat serta upaya menjaga kestabilan sistem keuangan nasional membuat BI dan pemerintah siap merespons rencana kenaikan suku bunga acuan The Fed. (Bisnis Indonesia)

### 3. Suku Bunga Setara Kredit Usaha Rakyat

Bunga pembiayaan ultra mikro akan ditawarkan setara dengan bunga kredit usaha rakyat yang lebih dulu diimplementasikan. Namun, fasilitas pembiayaan baru tersebut nantinya memiliki tenor pinjaman yang lebih pendek. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pasar AS Makin Cerah, Ekspor Nonmigas Meningkat

Ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat pada awal tahun ini menunjukkan peningkatan signifikan seiring dengan pertumbuhan konsumsi di AS. Permintaan terhadap produk Indonesia diproyeksikan makin menguat. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Ekspor Indonesia ke China Berkurang

Target pertumbuhan ekonomi China sebesar 6,5% tahun ini menunjukkan perekonomian "Negara Tirai Bambu" itu masih dalam kondisi ketidakpastian. Hal itu berpotensi mengurangi ekspor Indonesia ke China, terutama di sektor komoditas unggulan. Target pertumbuhan ekonomi sebesar itu bisa jadi akibat pengaruh Amerika Serikat (AS) yang ingin mengembangkan perekonomian domestiknya. (Kompas)

### 2. Kompak di Samudra Hindia

Sebanyak 21 kamar dagang negara anggota Indian Ocean Rim Association (IORA) menyetujui 11 poin deklarasi bersama untuk memperkuat peran sektor swasta dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara di kawasan tersebut. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Pasar Ban Lokal Menggeliat

Kalangan produsen ban di dalam negeri meyakini serapan pasar domestik atas produksi ban lokal akan lebih baik pada tahun ini setelah pemerintah memberlakukan kewajiban verifikasi untuk ban impor mulai awal tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 2. Bisnis Properti Tidak Terganggu

Realisasi penanaman modal asing di sektor tersier yang melambat sepanjang tahun lalu dibanding tahun sebelumnya diprediksi tidak akan mengganggu iklim investasi properti tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 3. Harga Minyak ICP Naik Tipis

Rata-rata harga minyak Indonesia (*Indonesian cured price/ICP*) pada Februari 2017 naik 1,2% menjadi US\$52,5 per barel dibandingkan dengan bulan sebelumnya US\$51,88 per barel. (Bisnis Indonesia)

### 4. Suplai Lambat, Harga CPO Meingkat Sesaat

Harga CPO mulai meningkat seiring proyeksi berkurangnya stok dan produksi di Malaysia pada Februari 2017. Namun, peningkatan harga itu diprediksi hanya sesaat karena pada paruh kedua 2017 suplai kembali normal. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kredit Bermasalah Masih Membayangi

Risiko penurunan kualitas kredit pada tahun ini dinilai masih cukup tinggi bila proses restrukturisasi pembiayaan bermasalah tidak berjalan baik dan kondisi perekonomian nasional tetap stagnan maupun seiring besarnya kredit pada kategori kolektibilitas 2 atau dalam perhatian khusus. Meski demikian, rasio NPL diperkirakan tidak melampaui 3,5%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## Market

---

### 1. Investor Bersiap Hadapi Faktor Eksternal

Pasar saham pada awal pekan ini lebih banyak dipengaruhi faktor eksternal, di antaranya rencana kenaikan tingkat suku bunga di AS. Pada penutupan perdagangan Senin (6/3), Indeks Harga Saham Gabungan ditutup menguat 0,35% menjadi 5.409,82. (Kompas)

## 2. Penguatan Dollar AS Rontokkan Harga Saham Farmasi

Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS merontokkan harga saham emiten farmasi. Alhasil, tingakt imbal hasil sejak awal 2017 ikut melorot. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

### 1. Nilai Tambah Aset BUMN Dioptimalkan

BUMN yang memiliki aset yang belum dioptimalkan diminta untuk memaksimalkan utilisasi aset tersebut. Dengan demikian, aset memiliki nilai tambah dan mendatangkan pemasukan yang lebih besar bagi perusahaan. (Kompas)

### 2. APOL Masuk Bisnis Feri Jarak Jauh

Kemenko Kemaritiman menyatakan Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) siap turut menyediakan sebanyak empat unit kapal Ro-ro untuk melayani rute Jakarta – Surabaya yang akan bisa mengangkut 269 unit truk kontainer. (Bisnis Indonesia)

### 3. Laba TLKM Meningkat 24,9%

Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mencetak laba bersih sebesar Rp19,35 triliun pada tahun lalu, atau naik 24,9% secara tahunan seiring pendapatan meningkat 13,52% menjadi Rp116,33 triliun pada 2016. (Bisnis Indonesia)

### 4. Fundamental SIMP Lanjutkan Tren Positif

Kinerja Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun ini diyakini akan melanjutkan raihan positif yang telah diraih sepanjang 2016 seiring dengan membaiknya produksi. (Bisnis Indonesia)

### 5. Emiten Bank Ramai-Ramai *Rights Issue* Hingga Rp13,7 Triliun

Sebanyak 10 emiten bank akan melangsungkan penambahan modal melalui rights issue dengan target dana minimal Rp13,7 triliun untuk menaikkan posisi rasio kecukupan modal (CAR). (Investor Daily)

### 6. Dua Perusahaan UKM Bakal Masuk Bursa

Usaha kecil menengah (UKM) akhirnya akan masuk Bursa Efek Indonesia. Dua UKM di bidang property yakni PT Nayana dan Sanurhasta Mitra akan melangsungkan penawaran umum perdana (IPO) saham pada semester I/2017. (Investor Daily)